

## TOTAL RP 105,17 MILIAR PT Djarum Bagikan THR



KR-MCThoriq

Karyawan PT Djarum Kudus menghitung uang THR Lebaran 2021, Kamis (29/4).

**KUDUS (KR)** - Puluhan ribu buruh pabrik rokok di Kudus, Kamis (29/4) kemarin mulai menerima Tunjangan Hari Raya (THR) Idul Fitri 2021. Perusahaan rokok PT Djarum mengawali pembagian THR kepada 51.451 orang buruh dengan besaran lebih dari Rp 106,17 miliar, diberikan kepada buruh harian dan borong, belum termasuk ribuan buruh bulanan.

THR diserahkan secara kelompok, sesuai protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19, masing-masing terdiri 10 orang. *Manager Public Affairs* PT Djarum Kudus, Rahma Mochtar mengatakan, THR buruh harian dan borong kali ini mengalami kenaikan sekitar 9,43 persen dibanding THR 2020, sebesar Rp 97,02 miliar. Dari sisi jumlah buruh keseluruhan, bertambah 48.118 orang dibanding tahun 2020.

Peningkatan THR terjadi, selain jumlah buruh meningkat juga karena ada kenaikan upah minimum kabupaten (UMK) Kudus dari Rp 2.218.451 tahun lalu menjadi Rp 2.290.995,33 pada 2021.

"Setiap buruh menerima THR minimal satu bulan gaji sesuai UMK," jelas Rahma Mochtar didampingi Kepala Brak (Gudang Produksi) PT Djarum Sigaret Kretek Tangan (SKT) Kaliputu Kota Kudus, Hafid Nawawi.

Menurutnya, pemberian THR sudah sesuai Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 06 Tahun 2016 tentang THR Keagamaan. Selain mereka yang masih bekerja, karyawan ter-PHK, sakit atau cuti hamil maksimal 30 hari sebelum hari H lebaran, juga mendapatkan satu bulan gaji.

Mochtar menghimbau THR agar tidak dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif lebaran tetapi sebagian ditabung untuk keperluan lain, seperti kebutuhan anak sekolah. (Trq)

## BPBD TEMANGGUNG RILIS SI PROKES

# Bilik Terpadu Pencegahan Covid-19

**TEMANGGUNG (KR)** - Badan Penganggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung meluncurkan sistem protokol kesehatan (Si Prokes), yakni bilik yang mengintegrasikan pengecekan suhu tubuh, penggunaan masker dan cuci tangan secara otomatis.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Temanggung Dwi Sukarnei mengatakan Si Prokes diciptakan atas keprihatinan mengendurnya penerapan protokol kesehatan di fasilitas umum dan instansi pemerintah. "Warga terkadang lolos dari petugas dalam pemeriksaan suhu tubuh, penggunaan masker

dan cuci tangan sering diabaikan saat masuk pertokoan atau perkantoran," kata Dwi Sukarnei, Kamis (29/4).

Dengan Si Prokes, warga tidak mungkin lolos sebab semua harus melewati bilik, baik ketika ada petugas maupun tidak. Sebelum masuk fasilitas umum, pengunjung wajib memakai masker, cek suhu tubuh dengan alat termogun, dan cuci tangan secara otomatis setelah itu keluar bilik.

"Alarm akan menyala jika seseorang tidak mematuhi protokol kesehatan. Palang penghalang juga tidak akan membuka," jelas Dwi Sukarnei.

Dikatakan, bahan pembuatan Si Prokes dari barang tidak terpakai atau limbah sehingga biaya dapat ditekan. Bahkan total biaya pembuatan Si Prokes hanya berkisar ratusan ribu.

Bilik juga bisa dibongkar-pasang sehingga bisa dipindahkan sesuai kebutuhan. Misal untuk dipasang di lapangan, instansi pemerintah, pertokoan dan tempat hajatan.

"Setelah versi cuci tangan dengan sabun, kami akan membuat versi penggunaan handsanitizer. Berbagai variasi juga segera dibuat setelah ada berbagai masukan," ungkap Dwi.

Diharapkan, bilik Si Pro-

kes dapat ditempatkan di berbagai tempat, baik di instansi pemerintah maupun tempat-tempat keramaian seperti pasar dan pertoko-

an. "Inovasi ini diperlukan agar kasus dan penularan Covid-19 semakin turun," tandas Dwi. (Osy)



KR-Zaini Amrosyid

Kepala Pelaksana BPBD Temanggung mencoba bilik Si Prokes.

## HARUS SIAP TES RAPID ANTIGEN DAN ISOLASI

# Pemudik Wajib Laporkan Satgas Desa

**WONOSOBO (KR)** - Sebagai langkah antisipasi kedatangan para pemudik Lebaran tahun ini, Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat menerbitkan Instruksi Bupati (Inbup) Nomor 645 Tahun 2021 berisi petunjuk dalam penanganan pemudik selama Ramadan dan Idul Fitri 1442 H.

Melalui instruksi tersebut, para kepala desa atau lurah se-Wonosobo diwajibkan melaporkan kedatangan pemudik di wilayah mereka kepada Satgas Covid-19 Kecamatan dan diteruskan ke Satgas Covid-19 Kabupaten Wonosobo.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Wonosobo, Dr Jaelan mengatakan, berdasarkan pada Inbup tersebut, para pemudik diwajibkan memenuhi persyaratan. Antara lain bebas Covid-19 dengan menunjukkan hasil tes Swab PCR atau rapid antigen maupun Ge-Nose. "Pemudik yang

jukkan surat keterangan bebas terpapar Covid-19 dari laboratorium atau pihak yang berwenang.

"Tes rapid antigen wajib bagi pemudik. Ini untuk pendeteksian awal atau memastikan pemudik terbebas dari paparan Covid-19. Biayanya Rp 225 ribu sesuai dengan ketentuan. Bagi yang bergejala, langsung menjalani tes PCR," tandas Khabib Muallim.

Menurut Khabib rapid antigen dilakukan dengan dua cara, yakni di pos pintu masuk Temanggung dan tracing dari rumah ke rumah bagi mereka yang telah sampai di rumah. Untuk itu, akan didirikan sejumlah pos di Kledung, Bejen dan Kranggan. Tracing dari rumah ke rumah dilakukan oleh tim yang beranggotakan antara lain petugas Puskesmas, Babinkamtibmas dan Babinsa.

Sementara itu, pemudik yang telah lolos memasuki Kota Solo, mulai didata namun mereka be-

lum dikenakan tindakan apapun. Pasalnya, larangan mudik sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Walikota Nomor 067/1156 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro, baru dapat diaplikasikan mulai 1 Mei hingga 17 Mei 2021.

"Tim Jogo Tonggo sebatas melakukan pendataan. Mulai 1 Mei mendatang baru dilakukan tindak lanjut. Dalam hal ini tim akan menemui pendatang bersangkutan untuk mengecek kelengkapan dokumen sebagaimana dipersyaratkan. Di antaranya Surat Izin Keluar Masuk (SIKM) dan hasil uji laboratorium antigen. Tidak menutup kemungkinan, jika pendatang tersebut diketahui melanggar aturan, akan dikenakan sanksi karantina selama 5 X 24 jam," ungkap Ketua Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kota Solo, Ahyani. (Hut/Art/Osy)

# HUKUM

## PENCURI BERAKSI DI TOKO IKAN HIAS Ikan Disembunyikan di Celana

**KARANGANYAR (KR)** - Petugas Satreskrim Polres Karanganyar menangkap DK (28) dan RN (24), tersangka kasus dugaan pencurian ikan mas koki di Perum Griya Pandeyan Asri Tasikmadu. Keduanya tak bisa mengelak usai terekam kamera CCTV sedang mencurinya.

Tindakan kriminal DK yang merupakan warga tasikmadu dan RN warga Kebakkramat ini dilakukan sejak Februari-Maret 2021 di toko ikan hias milik Warsito Putut Susilo (29). Dengan modus membuat korban sibuk, keduanya berhasil membawa kabur ikan hias itu sampai 40 ekor.

"Satu tersangka ngobrol dengan korban. Lalu tersangka lain mengeksekusi. Caranya dengan mengambil ikan di kolam lalu memasukkannya ke saku celana

jins, jaket, bagasi motor dan dashboard motor," jelas Kasatreskrim Polres Karanganyar AKP Kresnawan Hussein, Rabu (28/4).

DK dan RN silih berganti peran kejahatan itu dalam kurun waktu dua bulan. Tersangka mengakui berhasil menjarah sampai 40 ekor ikan mas koki tanpa pemilikinya menaruh curiga. Ikan yang berhasil dijarah, kemudian ditawarkan secara daring melalui media sosial. Ternyata banyak peminat. Selain harganya murah, kualitasnya juga bagus. "Tersangka sudah memperhitungkan berapa lama ikan bisa bertahan di kantong celana dan jok motor. Begitu sudah saatnya pergi, mereka langsung pamit. Di rumahnya, mereka menjual ikan-ikan itu secara online," jelasnya. (Lim)

## Uang Hasil Penggelapan untuk Karaoke

**YOGYA (KR)** - Diduga menggelapkan uang hasil penjualan mobil, SYN (36) warga Malang ditangkap petugas Reskrim Polsek Mantrijeron.

Sebagian uang tersebut telah digunakan tersangka untuk karaoke dan menginap di hotel daerah Surakarta.

Kapolsek Mantrijeron Kopol Andi Mayasari SIK didampingi Kanit Reskrim Iptu Heru Subagya SH, Kamis (19/4), me-

ngungkapkan korban Zulfan Aryo Bagaskoro kenal dengan tersangka di sebuah guest house wilayah Mantrijeron. Pada 23 April 2021, korban meminta tolong ke tersangka untuk menjualkan mobil Grand Livina B 1676 KR.

"Setelah diiklankan, ada seorang pembeli yang berminat. Kemudian tersangka mengantarkan mobil ke pembeli dengan harga jual Rp 95 juta. Namun uang tunai yang dibawa

tersangka hanya Rp 70 juta," ungkapnya.

Setelah menerima uang pembayaran, tersangka kembali ke tempat menginap. Pada saat dihubungi korban, tersangka tidak ada jawaban. Bahkan saat didatangi tempat menginap, ternyata tersangka sudah kabur.

"Merasa ditipu, korban langsung lapor ke Polsek Mantrijeron. Dalam waktu 2x24 jam, tersangka berhasil kami tangkap di sebuah hotel wilayah Surakarta," terangnya.

Sebagian uang penggelapan telah digunakan tersangka untuk foya-foya seperti karaoke dan menginap di hotel. Uang yang berhasil diamankan dari tangan tersangka Rp 60 juta.

"Dalam dua hari itu, tersangka sudah menghabiskan uang Rp 10 juta untuk senang-senang. Atas perbuatannya, tersangka kami jerat Pasal 372 KUHP," ujar Kopol Andi. (Sni)



KR-Saifullah Nur Ichwan

Petugas menunjukkan uang hasil penggelapan dan tersangka.

# Gunakan Data Palsu, Pinjam Uang di Bank

**SLEMAN (KR)** - Imbalan Rp 10 juta membuat KS (54) tergiur melakukan tindakan melawan hukum. Punya tanggungan utang yang banyak, membuat perempuan warga Mantrijeron Yogya ini setuju saat diminta mengajukan kredit menggunakan data orang lain.

Akibat perbuatan KS dan beberapa pelaku lainnya, sebuah bank perkreditan rakyat di wilayah Mlati Sleman dirugikan Rp 175 juta, sehingga kasus itu berujung pelaporan ke polisi.

Kapolsek Mlati Kopol Hariyanto, Kamis (29/4), menjelaskan kasus ini bermula saat KS menyampaikannya kepada BF (sudah ditahan), jika ia sedang butuh uang. Ternyata, BF malah menawarkan KS agar mengajukan kredit menggunakan data orang lain. "Tersangka BF juga menjanjikan akan memberikan imbalan Rp 10 juta dari proses pencairan kredit dan ternyata KS mau," ungkap Kapolsek. Setelah itu, BF memper-

siapkan berkas pengajuan kredit atas nama debitur Sri Rahayu Ningsih. Tersangka BF juga membuat dua KTP palsu dengan foto diganti wajah KS. Agar dana cair, BF juga memesan BPKB Honda Jazz palsu yang dijadikan untuk jaminan utang. Berkas itu kemudian diserahkan kepada AN (sudah ditahan) untuk diproses di bank perkreditan rakyat.

Pengajuan kredit itu, ternyata disetujui pihak bank dan dana yang cair sebesar Rp 175 juta. Aksi itu terbongkar setelah pihak bank mengetahui jika BPKB yang diajukan sebagai jaminan ternyata palsu. "Tersangka KS akhirnya kami amankan saat berada di sebuah ru-

Saifuddin menambahkan, penyidik sudah menerbitkan DPO terhadap pembuat KTP maupun BPKB palsu. Sedangkan KS, mengaku menerima tawaran menjadi kredit dengan surat-surat palsu karena tertarik imbalan Rp 10 juta. "Uang Rp 10 juta itu sudah habis untuk membayar utang," ucapnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka KS akhirnya diamankan menyusul dua orang lainnya yang sudah ditahan.

## 3 Motor Terlibat Kecelakaan 1 Pengendara Tewas

**WATES (KR)** - Kecelakaan lalulintas yang melibatkan tiga sepeda motor terjadi di Jalan Yogya-Wates Km 15 Pedukuhan Malangan Kalurahan/Kapanewon Sentolo, Rabu (28/4) sore. Kejadian ini mengakibatkan seorang pengendara motor Muh Affan Af-Fikri (22) warga Sewon Bantul tewas.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan kecelakaan terjadi sekitar pukul 16.40. Bermula saat sepeda motor Yamaha Mio Nopol AA 5107 ML yang dikendarai Sholeh Daryono (25) warga Purworejo Jawa Tengah melaju dari arah timur ke barat.

Sampai di lokasi kejadian, sepeda motor tersebut berjalan terlalu ke kanan. Pada saat bersamaan, dari arah berlawanan melaju dua sepeda motor Yamaha Vega Nopol AB 2782 KF yang dikendarai Muh Affan Af-Fikri berboncengan dengan Rizqi Ramadhan (19) warga Brebes Jawa Tengah dan sepeda motor Honda Beat Nopol K 6888 AJC yang dikendarai Yoga Purwo Afriyandi (22) warga Jepara Jawa Tengah. Karena jarak tiga sepeda motor sudah dekat terjadi tabrakan.

Korban Muh Affan meninggal di RSUD Nyi Ageng Serang Sentolo akibat mengalami luka pada bagian dada, lecet pada tangan dan kaki. Sedangkan pemboncengnya mengalami luka lecet pada kaki. (M-4)

## UNGKAP KASUS PEMBUNYAHAN Rekonstruksi Kembali Dilanjutkan

**WATES (KR)** - Rekonstruksi kasus pembunuhan yang dilakukan tersangka, NAF (22) warga Pengasih terhadap DSD (21) warga Wates kembali digelar jajaran Polres Kulonprogo di Wisma Sermo wilayah Karangasari Pengasih, Rabu (28/4).

Pada rekonstruksi sebelumnya, baru terlaksana 11 adegan dengan lokasi di depan rumah dinas Bupati Kulonprogo dan warung kelontong dekat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wates. Proses rekonstruksi kemudian ditunda saat akan digelar di Wisma Sermo.

Kasat Reskrim Polres Kulonprogo, AKP Munarso, mengungkapkan rekonstruksi di Wisma Sermo dilakukan sebanyak 42 adegan.

Rekonstruksi di Wisma Sermo ini dimulai dari masuknya tersangka dan korban mengendarai motor. Kemudian tersangka melakukan penganiayaan dengan cara memasukkan obat sakit kepala ke dalam minuman bersoda lalu disuguhkan kepada korban.

Terkait penyebab kematian korban, dalam rekonstruksi tergambar persis dengan adanya hasil otopsi tim kedokteran forensik.

Terdapat adegan tersangka mendorong korban hingga kepala bagian belakang membentur dinding tembok. Hasil dari otopsi ada pendarahan pada otak kecil atau otak bagian belakang. (M-4)